

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM SEKOLAH MODERN

Hana Rahmawati¹, Khairunnisa Tanjung², Gusmanelli³

hanarahmawati1705@gmail.com¹, nisatanjung82@gmail.com², gusmanellimpd@uinib.ac.id³

UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Urgensi dan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern sebagai upaya membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi diyakini dapat memperkuat karakter siswa untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum modern yang menekankan pada kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi, dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Proses integrasi ini melibatkan penyesuaian visi pendidikan, pengembangan materi ajar bernuansa nilai-nilai Islam, serta pelatihan guru agar mampu menyampaikan materi secara holistik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi sebagian pihak, integrasi ini dapat diwujudkan melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern menjadi langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang berkarakter, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai transendental.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Kurikulum Sekolah Modern, Tantangan Pendidikan.

ABSTRACT

The urgency and strategy of integrating Islamic values into modern school curricula as an effort to shape a generation that excels intellectually, spiritually, and morally. Islamic values such as honesty, responsibility, compassion, and tolerance are believed to strengthen students' character to face the challenges of the era. Modern curricula that emphasize 21st-century competencies, such as digital literacy, critical thinking, and collaboration, can be integrated with Islamic values in a contextual manner. This integration process involves aligning the vision of education, developing teaching materials infused with Islamic values, and training teachers to deliver material holistically. Although there are challenges such as limited resources and resistance from some parties, this integration can be realized through a systematic, participatory, and human-centered approach. Thus, integrating Islamic values into modern school curricula is a strategic step to create education that is character-based, inclusive, and grounded in transcendental values.

Keywords: Islamic Values, Modern School Curriculum, Educational Challenges.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah lama dikenal sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat. Konsep pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks perkembangan zaman yang semakin pesat, diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern. Hal ini tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anshori (2023), pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diperkuat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, kurikulum yang digunakan di Indonesia juga terus mengalami perubahan dan penyesuaian. Salah satu kebijakan terbaru

yang diperkenalkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan modern. Fadillah (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan pada zaman Nabi Muhammad SAW masih sangat relevan dengan pendidikan modern, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak dan moral yang harus menjadi tujuan utama pendidikan. Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitasnya, memberikan peluang untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran

Namun, meskipun banyaknya kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, tantangan besar tetap ada, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pengaruh budaya luar sering kali mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa, yang dapat mengarah pada penurunan kualitas moral dan spiritual. Dewi (2023) menekankan bahwa, melalui Kurikulum Merdeka, guru dan pendidik memiliki kebebasan lebih besar dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan tetapi juga seimbang dalam hal moralitas.

Di sisi lain, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di sekolah umum membutuhkan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam harus mampu menjawab tantangan modernisasi tanpa kehilangan esensi ajaran Islam itu sendiri. Sari (2022) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern harus memperhatikan dinamika sosial dan budaya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, di mana materi ajarannya dapat diterima oleh siswa dengan beragam latar belakang sosial dan budaya. Mubarak (2023) juga berpendapat bahwa pendekatan integrasi yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman

Dengan berbagai tantangan tersebut, penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, pendidik, hingga kebijakan pemerintah, untuk bersama-sama menciptakan sistem pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan moral dan intelektual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan efektif dalam kurikulum pendidikan modern, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam mencapai tujuan tersebut (Rahmawati, 2023; Irmawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, di mana jurnal dan buku yang relevan diakses secara online. Metode ini melibatkan pengumpulan, pembacaan, dan analisis materi yang diterbitkan untuk menemukan konsep-konsep, tren, dan temuan terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern. Dengan mengakses sumber-sumber tersebut secara online, peneliti bisa mendapatkan berbagai artikel, teori, dan studi yang membantu membangun pemahaman lebih mendalam tentang topik ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai pandangan dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan serta rekomendasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan komponen penting dalam kehidupan umat Muslim, berfungsi sebagai panduan etis dan moral dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai yang mendasar adalah keadilan. Dalam Islam, keadilan tidak hanya merujuk pada perlakuan yang setara namun juga mencakup keputusan yang bijaksana. Keadilan berarti memberi hak kepada setiap individu sebagaimana mestinya dan memastikan keseimbangan dalam berinteraksi (Adnan, 2023). Keadilan ini diterapkan dalam semua aspek kehidupan, mulai dari hubungan personal hingga kebijakan sosial. Dengan meneladani keadilan, umat Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Nilai penting lainnya adalah kejujuran. Islam sangat menekankan pentingnya bersikap terbuka dan transparan dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran diperlukan untuk membangun kepercayaan dan integritas, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Tanpa kejujuran, segala bentuk interaksi sosial akan kehilangan maknanya dan mengarah pada ketidakpercayaan (Putri, 2024). Kejujuran ini juga mencakup dalam hal ibadah dan hubungan dengan Allah, bersikap jujur dalam niat dan tindakan adalah krusial. Oleh karena itu, pengamalan kejujuran tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kemudian, ada nilai kasih sayang yang menjadi inti dari ajaran Islam. Kasih sayang mendorong sikap saling tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama, terlepas dari perbedaan. Sikap ini mencakup cinta kepada keluarga, teman, tetangga, bahkan makhluk lain di alam semesta. Penerapan kasih sayang ini diharapkan bisa mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama antar individu dan kelompok. Dalam konteks beragama, kasih sayang juga berarti mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan sepenuh hati, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Amanah atau tanggung jawab adalah nilai yang berkaitan erat dengan sikap dapat dipercaya dan berkomitmen terhadap tugas yang diberikan. Dalam Islam, setiap individu mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan tanggung jawab. Amanah mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, hubungan keluarga, maupun komitmen sosial (Nugroho, 2023). Menjalankan amanah dengan baik mencerminkan integritas pribadi dan kemampuan untuk menjadi pemimpin yang tepercaya.

B. Kurikulum Sekolah Modern

Kurikulum sekolah modern adalah pedoman pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Intinya, kurikulum ini mengintegrasikan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan peserta didik yang unggul di berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun non-akademik. Melalui kurikulum ini, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi di dunia nyata (Sari, 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus meninjau dan memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri serta masyarakat.

Kurikulum sekolah modern merujuk pada struktur pembelajaran yang dinamis. Ia dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik saat ini dan masa depan. Kurikulum ini mengedepankan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran yang disediakan melalui kurikulum ini bukan hanya berbasis teori, tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan situasi sehari-hari. Sehingga, siswa tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga siap untuk menerapkannya di kehidupan nyata. Ini sangat penting

untuk memastikan bahwa siswa dapat bersaing di tingkat global dan siap menghadapi tantangan yang terus berkembang.

Karakteristik Kurikulum Sekolah Modern (Mulyadi, 2024) diantaranya sebagai berikut ini:

1. Fleksibel: Menyesuaikan dengan perubahan waktu dan kebutuhan zaman yang terus berkembang.
2. Interdisipliner: Menggabungkan berbagai bidang ilmu dalam satu kesatuan pembelajaran untuk memperkaya wawasan siswa.
3. Berfokus pada Keterampilan Abad 21: Mencakup keterampilan teknologi digital dan soft skills yang esensial.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengedepankan metode pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Inklusif dan Beragam: Mempertimbangkan kebutuhan semua peserta didik tanpa terkecuali, termasuk yang berkebutuhan khusus.

Selain karakteristik, elemen utama dari kurikulum sekolah modern (Ismail, 2024) antara lain:

1. Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan laptop, tablet, dan internet membuka akses informasi yang luas. Ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing dan mengeksplorasi topik yang mereka minati. Guru juga dapat menggunakan teknologi untuk menjelaskan konsep secara lebih interaktif dan menarik.

2. Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum ini menekankan pentingnya keterampilan sehari-hari. Peserta didik belajar tentang pengelolaan waktu, kerjasama tim, dan etika kerja. Semua keterampilan ini sangat penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur dan memimpin dalam berbagai situasi.

3. Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian tidak hanya dari hasil ujian, tetapi juga proses dan keterampilan yang telah dikuasai. Ini mendorong pembelajaran yang lebih dalam dan bermakna. Siswa dinilai berdasarkan seberapa baik mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, bukan hanya seberapa baik mereka dapat menghafal informasi. Ini membuat penilaian lebih adil dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi orang tua dan masyarakat diperhatikan dengan seksama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Orang tua dan komunitas menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, memberikan dukungan, sumber daya, dan perspektif yang berharga. Ini juga membantu siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sosial mereka.

5. Pendidik yang Proaktif

Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator. Mereka dipersiapkan untuk mendukung dan memotivasi peserta didik melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif. Guru juga terus berpartisipasi dalam pelatihan profesional untuk memastikan mereka tetap up-to-date dengan praktik dan teknologi terbaru dalam pendidikan.

C. Integrasi Nilai-Nilai Islam dengan Kurikulum Sekolah Modern

Pendidikan di era modern tidak hanya bertujuan untuk mencetak siswa yang cerdas, tetapi juga membentuk karakter yang baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini

adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah. Di bawah ini adalah beberapa contoh spesifik nilai-nilai Islam yang bisa diintegrasikan ke dalam pendidikan modern (Kurniawan, 2024):

1. Kejujuran (Shiddiq)

Kejujuran adalah salah satu nilai fundamental dalam Islam yang sangat ditekankan dalam berbagai aspek kehidupan. Di sekolah modern, kejujuran bisa diajarkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dalam ujian, siswa diajarkan untuk tidak menyontek dan selalu mengerjakan tugas sendiri. Melalui pengaturan aturan yang jelas dan penerapan sanksi yang adil, siswa akan memahami pentingnya bersikap jujur. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab: 70).

2. Kedisiplinan (Iltizam)

Kedisiplinan adalah nilai lain yang sangat dihargai dalam Islam. Di sekolah, nilai ini bisa ditekankan mulai dari datang ke sekolah tepat waktu hingga menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Dengan adanya jadwal dan aturan yang ketat, siswa belajar untuk mengatur waktu dan menghargai tanggung jawab mereka. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan, dia menyempurnakannya." (HR. Baihaqi).

3. Kepedulian Sosial (Takaful)

Kepedulian sosial adalah nilai yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama. Sekolah bisa mengintegrasikan nilai ini melalui program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial. Contohnya, siswa bisa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial atau penggalangan dana untuk korban bencana. Allah SWT berfirman: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa" (QS. Al-Ma'idah: 2).

4. Keadilan (Adil)

Keadilan adalah prinsip penting dalam Islam yang mengajarkan kita untuk bersikap adil kepada semua orang. Di lingkungan sekolah, keadilan bisa diwujudkan melalui perlakuan yang sama bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS. An-Nahl: 90).

5. Kebersihan (Thaharah)

Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman. Sekolah bisa mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui berbagai program kebersihan. Rasulullah SAW bersabda: "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim).

6. Kerjasama (Ta'awun)

Nilai kerjasama dalam Islam menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kurikulum sekolah bisa mengintegrasikan nilai ini melalui berbagai proyek kelompok dan kegiatan yang memerlukan kolaborasi. Nabi SAW bersabda: "Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan" (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Rasa Syukur (Syukur)

Menanamkan rasa syukur merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu" (QS. Ibrahim: 7).

8. Toleransi (Tasahul)

Toleransi adalah nilai yang sangat penting untuk diajarkan, terutama di tengah

masyarakat yang beragam. Islam mengajarkan kita untuk hidup harmonis dan menghargai perbedaan. Allah SWT berfirman: "Untukmu agamamu dan untukku agamaku" (QS. Al-Kafirun: 6).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini ke dalam kurikulum sekolah modern, kita tidak hanya menawarkan pendidikan akademik yang kuat tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan yang demikian tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dengan demikian, mereka siap menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

D.Kendala dan Solusi Integrasi Nilai - Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Modern

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern adalah usaha yang menantang namun penuh potensi. Meski banyak keuntungan yang bisa diperoleh, proses ini sering kali dihadapkan pada beberapa kendala. Berikut kendala dan solusi dalam pengintegrasian nilai – nilai islam dalam Kurikulum Sekolah Modern(zahroh dan ikal, 2024) yaitu:

1. Pemahaman dan Persepsi yang Berbeda

Salah satu kendala utama adalah perbedaan pemahaman dan persepsi di kalangan pendidik. Banyak guru dan staf pendidikan memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana nilai-nilai Islam harus diintegrasikan dalam kurikulum. Ada yang berpendapat bahwa pengajaran harus lebih teoritis, sementara yang lain percaya bahwa pendekatan praktis lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengadakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk menyamakan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pelatihan ini tidak hanya akan memperjelas ekspektasi tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan di kelas.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya seperti buku dan materi pelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam masih sangat terbatas. Hal ini membuat guru kesulitan untuk mencari dan menggunakan materi yang relevan dan berkualitas. Mengembangkan dan mempublikasikan sumber daya tambahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penerbitan buku, e-book, dan materi digital lainnya dapat membantu mengatasi keterbatasan ini. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga bisa bekerja sama dengan penerbit lokal dan internasional.

3. Kurangnya Pelatihan Guru

Tidak semua guru memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan Islam, sehingga sulit bagi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran sehari-hari. Sekolah harus menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru tentang pendidikan Islam. Program ini bisa berupa kursus online, seminar, dan workshop yang diadakan secara rutin.

4. Resistensi dari Orang Tua dan Masyarakat

Ada juga resistensi atau penolakan dari orang tua dan masyarakat. Beberapa orang tua mungkin merasa khawatir bahwa pengaruh nilai-nilai Islam akan mengurangi kualitas akademik anak-anak mereka. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses pembahasan kurikulum untuk memberikan pemahaman lebih bahwa nilai-nilai Islam tidak akan mengurangi kualitas akademik. Mengadakan pertemuan rutin dan diskusi terbuka dapat membantu menjelaskan tujuan dan manfaat dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. 5. Kekhawatiran Sekularisme Terdapat kekhawatiran bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama, termasuk Islam, akan mengurangi sekularitas pendidikan. Ini dapat

menyebabkan protes atau keberatan dari berbagai kelompok masyarakat. Kurikulum yang disusun harus dapat menjaga keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai Islam dengan memastikan kurikulum tetap Inklusif dan tidak mengurangi kualitas pendidikan umum. Pendekatan ini akan membantu dalam memastikan bahwa pendidikan tetap adil dan merata untuk semua siswa.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern memerlukan pendekatan yang cermat dan inklusif. Dengan mengatasi kendala-kendala yang ada dan menerapkan solusi yang tepat, pendidikan yang lebih holistik dan bermakna dapat tercapai. Keterlibatan semua pihak—guru, orang tua, siswa, dan pakar—akan membuat proses ini lebih mudah dan efektif. Upaya bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan kualitas akademik akan membawa manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah modern merupakan kebutuhan esensial dalam dunia pendidikan masa kini. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, amanah, kedisiplinan, kepedulian sosial, kerjasama, rasa syukur, dan toleransi bukan hanya bagian dari ajaran agama, melainkan juga pilar-pilar penting dalam membentuk karakter manusia yang utuh, mulia, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi kompas moral yang dapat membimbing siswa dalam mengambil keputusan, berperilaku dalam kehidupan sosial, serta menjalani kehidupan dengan prinsip yang luhur.

Di sisi lain, kurikulum sekolah modern hadir sebagai sistem pendidikan yang adaptif dan progresif terhadap dinamika zaman. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta literasi digital yang mumpuni. Dengan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan penilaian berbasis kompetensi, siswa tidak hanya dibentuk sebagai individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam struktur kurikulum modern bukanlah proses yang bersifat tempelan, melainkan sebuah sintesis yang harmonis antara dimensi spiritual dan rasional, antara etika dan sains, antara nilai dan keterampilan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran, metode pembelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia dalam diri siswa.

Namun, proses integrasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah perbedaan pemahaman di kalangan pendidik mengenai cara terbaik mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, keterbatasan sumber daya pembelajaran yang bernuansa Islam, kurangnya pelatihan guru yang kompeten dalam pendidikan nilai, hingga resistensi dari sebagian orang tua atau masyarakat yang khawatir akan dominasi religiusitas dalam sistem pendidikan umum. Selain itu, isu sekularisme dan kekhawatiran akan terganggunya inklusivitas pendidikan juga menjadi perhatian tersendiri.

Meski demikian, semua tantangan tersebut dapat diatasi dengan langkah-langkah strategis seperti: pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan sumber daya belajar yang relevan dan menarik, keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, serta komunikasi terbuka dengan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang menyentuh seluruh dimensi manusia—intelektual, emosional, dan spiritual. Integrasi ini juga harus

dilakukan secara bertahap, sistematis, dan tidak memaksakan nilai, tetapi melalui pendekatan humanis dan kontekstual.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah modern tidak hanya memperkuat identitas keislaman peserta didik, tetapi juga mencetak generasi masa depan yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan iman, antara kecerdasan dan kebijaksanaan. Generasi inilah yang kelak akan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, membawa semangat keislaman yang rahmatan lil 'alamin ke dalam setiap aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2023). Prinsip Keadilan dalam Islam dan Implementasinya. Jakarta: Pustaka Hikmah.
- Anshori, A. H. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Al-Ibrah: Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 8(2), 89–101.
- Dewi, N. S. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Proximal: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 45–57.
- Fadillah, R. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1125–1135.
- Irmawati. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Modern. *Studia Ulumina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13.
- Ismail. (2024). Transformasi Kurikulum Abad 21: Teori dan Praktik. Bandung: EduPress.
- Kurniawan. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Sistem Pendidikan Modern. Surabaya: Nurul Ilmu.
- Mubarak, M. A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern di Sekolah Islam Terpadu. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 73–85.
- Mulyadi. (2024). Desain Kurikulum Sekolah di Era Digital. Yogyakarta: Pilar Ilmu.
- Nugroho. (2023). Etika Tanggung Jawab dalam Perspektif Islam. Malang: Bintang Pustaka.
- Putri. (2024). Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Makassar: Literasi Mandiri.
- Rahmawati, L. (2023). Mengintegrasikan Seni dan Sains dalam Strategi Pembelajaran Interdisipliner. *Jurnal Studi Ekonomi dan Sosial*, 2(1), 27–39.
- Salim, M. (2021). Amanah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir). *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 145–158.
- Sari, H. N. (2022). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Modern. *Innovative: Journal of Islamic Education*, 4(2), 55–66.
- Sari. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Teknologi. Jakarta: Mitra Cendekia.
- Zahroh, F., & Iksal, I. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM SEKOLAH MODERN. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1(1), 11–20.